

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti, pada penelitian ini kami mengacu pada tiga penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya:

a. **Nanda Estie Yuneriya, Aris Eddy Sarwono dan Djoko Kristianto (2013)**

Nanda Estie Yuneriya, Aris Eddy Sarwono dan Djoko Kristianto melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Lama Pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”. Variabel independennya adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, persepsi dan lama pendidikan. Variabel dependennya adalah minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nanda Estie Yuneriya, Aris Eddy Sarwono dan Djoko Kristianto adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan persepsi dan lama pendidikan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Persamaan :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

2. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independennya motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan kuisioner dengan skala likert

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, persepsi dan lama pendidikan sebagai variabel independennya. Sedangkan pada penelitian sekarang motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan biaya pendidikan sebagai variabel independennya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa fakultas Ekonomi akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Surakarta. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa S1 STIE Perbanas Surabaya

b. Raminten (2012)

Raminten melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”. Variabel independennya adalah motivasi kualitas, motivasi motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi dalam mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi dalam mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan. Variabel dependennya adalah Minat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Raminten menunjukkan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan motivasi mengikuti USAP berpengaruh signifikan terhadap minat akuntansi

mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Sedangkan motivasi mencari ilmu, lama pendidikan dan biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Persamaan :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan kuisioner dengan skala likert
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan Minat sebagai variabel dependen. motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi serta biaya pendidikan sebagai variabel independen.
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah motivasi kualitas, motivasi motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi dalam mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi dalam mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan dan minat. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel motivasi kualitas, motivasi motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan, dan minat
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Semarang. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya

c. Victor S. G. Tengker (2007)

Victor S. G. Tengker melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)“. Variabel independennya adalah motivasi karir, variabel dependennya adalah minat. Hasil dalam penelitian ini adalah : 1. motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi akuntansi di Unsrat Manado. Teknik yang digunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Jumlah sampel kuisioner dalam penelitian Victor S. G. Tengker ini sebanyak 100 sampel pada mahasiswa angkatan 2006 di Universitas Manado Fakultas Ekonomi

Persamaan :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang variabel dependen adalah minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independennya adalah Motivasi Karir

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa Program studi Akuntansi FE Unsrat Manado. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi sederhana dalam menguji hipotesis. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori-Teori Motivasi

Teori dari Vroom (1964) dalam Irfan (2007) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan segala sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan

2.2.2 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut International Federation of Accountants dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006),

yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh Carey dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas menyimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki kode etik profesi, serta memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya. Hal lain yang tak kalah penting pada profesi adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan. Tanpa kepercayaan, profesi akuntan tidak akan bertahan lama.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi program studi akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Program studi Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak).

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh International *Financial Accounting Committee* (IFAC). Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selanjutnya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang telah menyelesaikan program S-1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif. Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S-2. Atau ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak), yang notabene syarat untuk terjun sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP). SK Mendiknas No. 179/U/2001 tersebut, maka beberapa perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdirinya PPAk di berbagai perguruan tinggi ini tentunya diikuti dengan adanya sosialisasi kepada mahasiswa

S1 akuntansi untuk memberikan pemahaman akan pentingnya Pendidikan Profesi bagi calon akuntan publik. Dalam kurun waktu lebih kurang lima tahun ini, proses sosialisasi baik melalui seminar, studium general, dan media lain diharapkan telah memberikan pemahaman. Tanpa adanya pemahaman maka akan berpengaruh pada orientasi dan keinginan mahasiswa akuntansi yang notabene sebagai calon pengguna jasa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.2.2.1 Ciri-Ciri Profesi Akuntan

Media Akuntansi (2002), menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*).
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*).
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*).
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*).

Moenaf (1997) dalam Azizul Kholis (2002) menyebutkan ciri-ciri dari sebuah profesi yaitu;

1. Memiliki pengetahuan yang seragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu.
3. Suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik.

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan yang selanjutnya disingkat Ak.

Kurikulum nasional Pendidikan Profesi Akuntansi paling sedikit 20 satuan kredit semester (sks) dan paling banyak 40 sks yang ditempuh 2 sampai dengan 6 semester.

Kurikulum nasional yang dimaksud adalah:

- 1) Etika Bisnis dan Profesi
- 2) Seminar Perpajakan.
- 3) Praktik Audit.
- 4) Lingkungan Bisnis.
- 5) Pengetahuan Pasar Modal.
- 6) Seminar Akuntansi Keuangan.
- 7) Seminar Akuntansi Manajemen.

Untuk mendapatkan dan memakai gelar akuntan seorang akuntan harus mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat nomor register. Untuk bisa memperoleh izin praktek sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan Departemen Keuangan, antara lain: berpengalaman di KAP minimal 3 tahun setara 4.000 jam, mempunyai beberapa orang staf, mempunyai kantor yang cukup representatif dan lain-lain. Mulai awal tahun 1998, untuk memperoleh izin praktek, terlebih dahulu harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang diselenggarakan atas kerjasama IAI dan Departemen Keuangan.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai:

1. Akuntan Publik (*External Auditor*) dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
2. Pemeriksa Intern (*Internal Auditor*) dengan bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (*Internal Audit Departmen*) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pengawas Intern (SPI).
3. Auditor Pemerintah (*Government Auditor*) dengan bekerja di BPKP (Bdan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau Inpektorat di suatu Departemen Pemerintah.
4. *Financial Accountant* dengan bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.
5. *Cost Accountant* dengan bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.

6. *Management Accountant* dengan bekerja dibagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.
7. *Tax Accountant* dengan bekerja di bagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.
8. Akuntan Pendidik dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan Pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, *internal auditor* maupun akuntan manajemen (yang bekerja di suatu perusahaan) atau sebagai *government accountant* (akuntan pemerintah) yang bekerja di instansi pemerintah.

2.2.2.2 Motivasi

Menurut Heidjachman dan Husnan (2003), Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan. Untuk membangun produktivitas dan motivasi pekerja ada dua hal yang harus dilakukan. Pertama, carilah pembayaran pekerjaan individual seseorang. Kedua, bantu mereka mencapai pembayaran untuk setiap tugas tambahan yang diberikan sehingga baik kebutuhan instansi maupun individu tercapai.

Menurut Hariandja (2009), Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk, usaha yang keras atau lemah. Faktor-faktor itu sering disebut dengan motivasi sebagai tujuan yang diinginkan untuk mendorong orang berperilaku tertentu, sehingga motivasi sering pula diartikan dengan keinginan,

tujuan, kebutuhan atau dorongan dan sering dipakai secara bergantian untuk menjelaskan motivasi seseorang

Supardi dan Anwar (2004) mengatakan Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

2.2.3 Karakteristik Motivasi

Motivasi adalah proses yang ikut menentukan arah dan ketekunan seorang individu dalam suatu usaha untuk mencapai tujuannya. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Motivasi Kualitas**

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material

maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas atau kemampuan untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang (Kersna, 2011).

2. Motivasi Karir

Menurut Hall (1986) dalam Samiaji (2004) Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dapat didefinisikan sebagai rumus pekerjaan seseorang yang dimiliki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, karir yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung yang berupa pembayaran dari gaji atau lembur, pembayaran untuk cuti, pembagian uang berdasarkan kinerja. Penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, program pensiun dan berbagai bentuk lain yang diterima secara tidak langsung (Kersna, 2011).

2.2.4 Biaya Pendidikan

Menurut Wijaya (2010) Biaya Pendidikan didefinisikan sebagai semua jenis pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah rendahnya. Mahasiswa tentu akan memilih untuk membayar biaya yang lebih rendah untuk dapat menempuh prodi S1 Akuntansi. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa depan (Hansen dan Mowen, 2009: 47). Sehingga dalam mengeluarkan biaya, diperlukan analisis biaya manfaat. Menurut Ghozali (2000) analisis biaya manfaat adalah salah satu bentuk penafsiran investasi yang membandingkan antara biaya manfaat dan manfaat ekonomi dari suatu proyek. Sehingga manfaat yang didapat harus lebih dari biaya yang dikeluarkan.

Sedangkan menurut Dedi Supriadi (2004: 3) Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dianggarkan dengan uang).

2.2.5 Minat

Menurut Widyastuti dalam Ellya Benny dan Yuskar (2005) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Menurut Sandjaja (2006) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- a. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- d. Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu.

2.3 Hubungan Variabel

2.3.1 Hubungan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)

Hubungan motivasi kualitas dengan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Widyastuti, dkk (2004) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara variabel motivasi kualitas dengan minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi termotivasi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dikarenakan ingin memiliki dan meningkatkan kualitas diri,

kemampuan serta keahlian pada bidang akuntansi agar menjadi seorang akuntan yang profesional.

2.3.2 Hubungan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Terdapat hubungan yang saling berkaitan antara variabel motivasi karir dengan minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) karena Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Mahasiswa akuntansi termotivasi untuk mengikuti pendidikan pendidikan profesi akuntansi dikarenakan adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi dibanding karir di bidang lainnya. Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, karir yang lebih baik dari sebelumnya.

2.3.3 Hubungan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

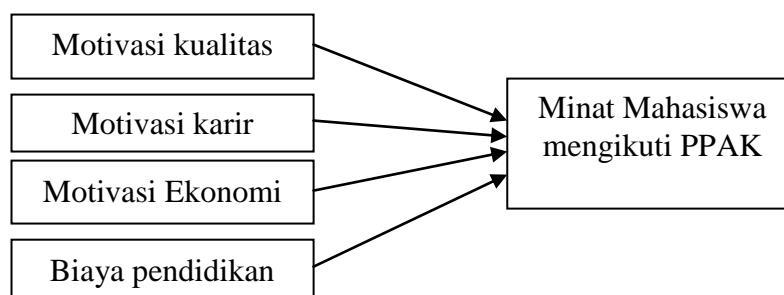
Hubungan motivasi ekonomi dengan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk Sri Wahyuni Widyastuti, Sri Suryaningsum, Kiky Juliana (2004) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara variabel motivasi ekonomi dengan minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi termotivasi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dikarenakan ingin memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan seperti gaji awal yang tinggi, fasilitas yang memadai, serta adanya bonus- bonus.

2.3.4 Hubungan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dapat juga disebabkan karena biaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) itu jumlahnya besar (mahal) atau sama besar jumlahnya dengan biaya untuk mengikuti program pasca sarjana (S2) sehingga mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan malah sebaliknya lebih memilih mengikuti program pasca sarjana saja mengingat biaya yang sama besar jumlahnya tersebut

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh motivasi, biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi STIE Perbanas jawa timur, sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Gambar rerangka pemikiran diatas menunjukkan penelitian tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan biaya

pendidikan terhadap minat mahasiswa STIE Perbanas untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa : ”Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor”. Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dibuktikan adanya tanda kelulusan S-1 akuntansi dan yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit.

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum. Hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dan kinerja akuntan publik pernah diteliti oleh Thomas dkk dalam Widyastuti (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara hasil review kualitas, tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan, pengalaman dan kualitas kinerja praktek akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara hasil review kualitas yang buruk, tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan yang rendah, tingkat pengalaman profesional yang rendah, dengan pelanggaran etika terhadap praktek di bawah standar oleh akuntan

publik. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. (Kresna Minan : 2011)

H 1 : Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan kerja menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Karir adalah suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Karir juga dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda. Dari tinjauan umum, karir dipandang sebagai urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama jangka waktu hidupnya hal ini yang disebut sebagai karir objektif. Dari perspektif lainnya karir terdiri dari perubahan-perubahan dalam nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang meningkatkan prestasi karirnya hingga tinggi dan menjadi semakin tua. Gambaran ini merupakan karir yang subjektif. Karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu :

1. *Entry* merupakan tahap awal pada saat seorang memasuki suatu lapangan pekerjaan.
2. Tahap pengembangan keahlian dan teknis

3. *Midcareer years* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.

4. *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagian besar mahasiswa akuntansi memilih program studi akuntansi dikarenakan adanya kesempatan karir yang lebih luas di bidang akuntansi. Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai motivasi karir dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H 2 : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya financial reward dalam Samiaji (2004). Dari penjelasan diatas,

motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, overtime atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya. Berdasarkan uraian diatas mengenai penghargaan finansial dari pekerjaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H 3 : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang biaya untuk mendapat gelar akuntan jauh lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapat gelar sarjana ekonomi (S1). Biaya kuliah PPAk FEUI per semester yaitu sebesar Rp 10.000.000,00 sedangkan biaya kuliah S1 akuntansi FEUI angkatan 2004 yaitu sebesar Rp 1.225.000,00. Mahasiswa yang belum mampu membiayai kuliah Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) akan lebih memilih bekerja terlebih dahulu daripada langsung mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Untuk menarik minat mahasiswa akuntansi FEUI, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) FEUI menawarkan potongan biaya bagi mahasiswa S1 akuntansi FEUI yang melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) FEUI dengan syarat dan ketentuan tertentu. Namun adanya potongan biaya tersebut tidak serta merta membuat biaya kuliah Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menjadi murah dan menarik minat mahasiswa FEUI untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). (Riani Lisnasari : 2004). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H 4 : Biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)